

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan harus dapat menghasilkan perubahan dan perkembangan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Seperti tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanat Undang-Undang tersebut agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter. Seiring dengan tujuan pendidikan, Kemendiknas mulai tahun 2010 mencanangkan pembangunan yang memfokuskan pada penguatan dan internalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kemandirian merupakan salah satu karakter yang diharapkan dalam 18 nilai pendidikan karakter.

Banyak orangtua mengeluhkan anaknya kurang bisa mandiri. Orang tua kerap kali mengatakan bahwa anaknya kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya tanpa bantuan orang lain. Menurut Tambunan (1996:13), pada kenyataannya banyak orang yang umurnya sudah beranjak dewasa, tetapi tak kunjung mandiri. Apa-apa harus diurus atau bergantung pada orang lain. Dalam usia yang semakin beranjak dewasa, seharusnya seseorang mulai bisa mandiri. Mulai bisa menilai dan memutuskan apa yang baik untuk dirinya, serta memutuskannya tanpa ragu. Tidak tergantung pada teman, orang tua, atau menunggu orang lain di memutuskan untuknya. Faktor yang membuat orang tidak bisa mandiri, salah satunya karena seseorang tersebut selalu dilindungi, sehingga tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri. Mungkin juga pada dasarnya orang tersebut terlalu manja. Setiap orang perlu memiliki kemandirian, karena dalam hidup akan menghadapi banyak hal yang harus diputuskan sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu ukuran kedewasaan seseorang.

Di antara lembaga pendidikan yang berkembang baik pendidikan formal, in formal maupun non formal program *boarding school* memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka membentuk peserta didik yang mandiri. Dikarenakan, setelah aktivitas sekolah para siswa *boarding* mengikuti serangkaian kegiatan di program *boarding school*. Berbeda dengan para siswa yang lain, setelah kegiatan belajar di sekolah dapat pulang kerumah masing-masing sehingga, ada perbedaan yang mencolok dalam keseharian siswa. Kehidupan dalam asrama biasanya selalu dibuat teratur, selalu mengikuti perencanaan-perencanaan yang sebelumnya

diketahui, diakui, dan dijunjung tinggi oleh penghuninya untuk dipatuhi dan dijalankan secara tepat dengan penuh kesadaran dan penyerahan. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan dan penyelenggaraan asrama sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak yang terkait dengan keberadaan asrama sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 memiliki tiga program yang tersedia diantaranya adalah program reguler, program khusus, dan program *boarding*. Program reguler memiliki 20 kelas terdiri dari kelas 7 A-F, 8 A-F, dan 9 A-H. Program khusus memiliki 10 kelas terdiri dari kelas 7 PK 1-4, 8 PK 1-4, dan 9 PK 1-2. Program *boarding* memiliki 2 kelas terdiri dari 1 kelas *boarding* putri dan 1 kelas *boarding* putra dari program reguler, program khusus. Program *boarding* didirikan pada tahun 2009/2010. Pertama kali didirikan asrama putri yang bertujuan menampung peserta didik PK putri terutama dari luar kota karena semakin banyak peminatnya maka siswa reguler bergabung dalam program *boarding* berjumlah 50 siswa. Sementara itu, asrama putra didirikan pada bulan Agustus 2013 yang menampung 21 siswa. Hal ini terbukti dalam misi asrama Bait Al-Hikmah MTs Negeri Surakarta 1 di beberapa kegiatan program *boarding school* untuk mengembangkan pelaksanaan ajaran agama islam sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak, membimbing peserta didik binaan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki, dan mengembangkan semangat keunggulan dalam berprestasi untuk mewujudkan SDM yang terdidik terampil dan berakhlak mulia.

Selaras dengan misi kehidupan asrama sekolah, maka secara umum tujuan diselenggarakannya asrama sekolah adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut:

1. Menampung peserta didik putri dan putra terutama dari luar kota.
2. Membekali peserta didik dalam meningkatkan :
 - a. Pemahaman dan Penerapan Imtaq dan Iptek.
 - b. Kemandirian dan Tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Ketrampilan Berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - d. Pembiasaan Sebagai Wanita Sholihah dan pria sholeh.
 - e. Life Skill.(<http://www.mtsn1solo.sch.id/>)

Keterkaitan pendidikan karakter di MTs Negeri Surakarta 1 dalam program *boarding school* dapat dikembangkan melalui penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila serta mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila, khususnya dalam pembentukan kepribadian manusia Indonesia yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Karena itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sama sekali tidak bisa dilepaskan dari pendidikan nasional, yang merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan nasional (Daryono dkk., 2011:29).

Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan kerakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan melalui pengembangan

diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengembangan Karakter Kemandirian melalui Program *Boarding School* (Studi Kasus Pada Siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana proses pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Faktor Penghambat dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014?

5. Apasaja upaya mengatasi hambatan dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk menggambarkan proses pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam melaksanakan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school* pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat diambil manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengalaman tentang program *Boarding School*.
- b. Bagi *boarding School*, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pendidikan sekolah berasrama.
- c. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Daftar Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung pada judul skripsi maka penulis menegaskan daftar istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:725), pengembangan diartikan “sebagai hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan menjurus sasaran yang dikehendaki”.

2. Karakter. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:682), karakter diartikan sebagai “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak”. Pendapat Majid dan Andayani, (2012:12), karakter adalah “watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang”. Karakter merupakan sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, sifat yang sangat mendasar pada diri seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain.
3. Kemandirian. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:982), kemandirian diartikan sebagai “keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain”. Menurut Kemendiknas (2010) sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan (2012:34), kemandirian adalah “sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”. Selanjutnya, Pengertian Mandiri menurut Majid dan Andayani (2012:48), adalah “sikap dan perilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri”.
4. *Boarding School*. Menurut Echols dan Shadily (1996:55), *Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti “asrama”, dan *school* berarti “sekolah”. *Boarding School* adalah “sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”.